

**PROBLEMATIKA MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Syarat Mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

**Wahyu Hasibuan
NIM. 1920100213**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PROBLEMATIKA MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Mencapai gelar sarjana
pendidikan (S.Pd.) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

Wahyu Hasibuan
NIM. 1920100213

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PROBLEMATIKA MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



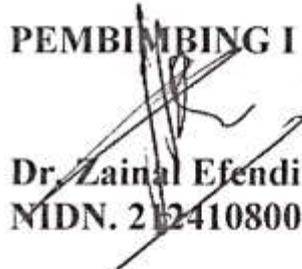
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

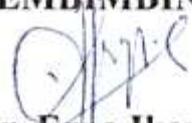
Oleh

Wahyu Hasibuan
NIM. 1920100213

PEMBIMBING I


Dr. Zainal Efendi Hasibua, M.A
NIDN. 2124108001

PEMBIMBING II


Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Wahyu Hasibuan
Lampiran : 7 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Januari
2024 Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary
Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Wahyu Hasibuan** yang berjudul **"Problematika menghafal Al-Qur'an di MTSN 2 Padangsidempuan kecamatan Padangsidempuan tenggara kota padangsidempuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A
NIDN. 2124108001

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 2008012 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Hasibuan
NIM : 19 201 00213
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Problematika menghafal Al-Qur'an di MTSN 2 Padangsidempuan kecamatan Padangsidempuan tenggara kota padangsidempuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2024

Saya yang menyatakan,


Wahyu Hasibuan
NIM. 19 201 00213

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Hasibuan
NIM : 19 201 00213
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Problematika menghafal Al-Qur'an di MTSN 2 Padangsidempuan kecamatan Padangsidempuan tenggara kota padangsidempuan"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Januari 2024

Yang menyatakan



Wahyu Hasibuan
NIM. 19 201 00213



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Wahyu Hasibuan
NIM : 19 201 00213
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Problematika menghafal al-qur'an di MTsN 2
Padangsidimpuan kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
kota Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP 197912052008012012

Sekretaris

Prof. Dr. Hj. Asfiati, S. Ag, M. Pd
NIP 197203211997032002

Anggota

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A
NIDN 2124108001

Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd
NIP 195908111984031004

Pelaksanaan Sidang :
Munaqasyah :
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 23 Januari 2024
Pukul : 09.00 s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 84,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,7
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika menghafal Al-Qur'an di MTSN 2
Padangsidimpuan kecamatan Padangsidimpuan tenggara kota
padangsidimpuan
Nama : Wahyu Hasibuan
NIM : 19 201 00213
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Januari 2024
Dekan



Dr. Lelya Huda, M. Si
NIP. 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Wahyu Hasibuan
Nim : 1920100213
Judul : Problematika Menghafal Alqur'an Di MTsN 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

Penelitian ini dilatarbelakangi Problematika Menghafal Alqur'an Di MTsN 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. yang belum mahir dan kurang berhasil. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa dan siswi yang tidak lancar dalam menghafal Al-Qur'an. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana problematika menghafal Alqur'an di MTsN 2 Padang Sidimpuan, Apa faktor-faktor yang mempengaruhi problematika menghafal Alqur'an di MTsN 2 Padangsidimpuan, Bagaimana upaya mengatasi problematika menghafal Alqur'an di MTsN 2 Padangsidimpuan, Untuk mengetahui problematika menghafal Alqur'an di MTsN 2 Padangsidimpuan, Untuk mengetahui faktor-faktor menghafal Alqur'an di MTsN 2 Padangsidimpuan, Untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an di MTsN 2 Padangsidimpuan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dalam bentuk kualitatif deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian adalah kepala sekolah, ibu guru tahfiz, siswa dan siswi. Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, dilaksanakan riset lapangan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Problematika menghafal Al-qur'an di MTsN 2 Padangsidimpuan masih banyak problematika menghafal al-Quran. peneliti melakukan tes hafalan kepada siswa masih banyak yang belum hafal Juz 30. Problematikanya adalah siswa malas dan jarang menyetorkan hafalannya walaupun telah diwajibkan untuk menghafal bagi setiap siswa dari pihak sekolah dan pihak pengelola. Faktor penyebab problematika menghafal A-Qur'an banyak belum hafal juuz 30 walaupun sudah diwajibkan hafal. Siswa-siswi tersebut kurang pandai dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Baik dalam pengucapan maupun tajwid bacaan Al-Qur'an. karena tidak terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dan alasan waktu untuk pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an di sekolah sangat sedikit dan terbatas, Akibat tersebut siswa takut atau malu menyetorkan hafalkannya, akan tetapi siswa tersebut malah membuka gadget ataupun hp dan jarang membuka Al-Qur'an, oleh karena itu siswa malas dan lebih tertarik terhadap gadget dan hpnya dari pada Al-Qur'an. Peneliti juga penasaran ingin mengetahui penyebabnya dan di lakukanlah wawancara ke beberapa siswa di MTsN 2 Padangsidimpuan. setelah diwawancarai beberapa siswa menyatakan bahawasannya siswa tersebut malas menghafal adalah karena minum jumlah guru pembimbing tahfiznya, ayat ayat yang mau di hafalkan tersebut panjang-panjang dan banyaknya matapelajaran yang harus dipelajari dan harus di kuasai. Upaya dalam mempermudah menghafal alqur'an adalah dengan cara mendengarkan alqur'an sambil diiringi dengan bacaan alqur'an agar dapat memperlancar dalam menghafal kan alqur'an dan mempercepat dalam mengingat hafalan al qur'an tersebut dengan lancar dan baik. Guru tahfiz menyarankan supaya siswa suka meyetorkan hafalannya, maka giatlah dalam membaca Al-Qur'an, dan kalau siswa yang suka hp utamakan dulu membuka program Al-Qur'an yang sudah ada di hp masing-masing dan bisa siswa membukannya sambil mendengarkan ayat-ayat tersebut. Apabila sudah mulai hafal jadikan bacaan ayat shalat, dan dijurkan oleh guru harus shalat lima waktu supaya mudah hafal Al-Qur'an tersebut.

Kata kunci: Problematika hafalan, hafalan al -Qur'an.

ABSTRACT

Name : Wahyu Hasibuan
Reg. Number : 1920100213
Title : Problems of memorizing the Koran at MTsN 2 Padangsidimpuan, Southeast Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City.

This research was motivated by the problem of memorizing the Koran at MTsN 2 Padangsidimpuan, Southeast Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City. who are not yet skilled and less successful. This can be seen from several students who are not fluent in memorizing the Al-Qur'an. The formulation of the problem in this research is: What are the problems of memorizing the Qur'an at MTsN 2 Padang Sidimpuan, What are the factors that influence the problems of memorizing the Qur'an at MTsN 2 Padangsidimpuan, How to overcome the problems of memorizing the Qur'an at MTsN 2 Padangsidimpuan, To find out the problems memorizing the Qur'an at MTsN 2 Padangsidimpuan, To find out the factors of memorizing the Qur'an at MTsN 2 Padangsidimpuan, To find out how to overcome the problems of memorizing the Qur'an at MTsN 2 Padangsidimpuan. The methodology used in this research was carried out in descriptive qualitative form. The data sources in the research are the school principal, tahfiz teacher, students and female students. In collecting data in this research, research was carried out in the field using data collection instruments consisting of observation, interviews and documentation. The results of this research are that there are still many problems with memorizing the Al-Qur'an at MTsN 2 Padangsidimpuan. Researchers conducted memorization tests on students, many of whom still haven't memorized Juz 30. The problem is that students are lazy and rarely memorize their memorization even though it is mandatory for every student to memorize it from the school and management. The factor that causes problems in memorizing the Al-Qur'an is that many have not memorized juuz 30 even though they are required to memorize it. These students are not very good at reading the Al-Qur'an properly and correctly. Both in pronunciation and recitation of Al-Qur'an reading. because they are not used to reading the Qur'an and the reason is that the time for learning and memorizing the Qur'an at school is very small and limited. As a result, students are afraid or embarrassed to memorize it, but these students instead open their gadgets or cellphones and rarely open Al-Qur'an, therefore students are lazy and more interested in their gadgets and cellphones than the Al-Qur'an. The researcher was also curious to know the cause and conducted interviews with several students at MTsN 2 Padangsidimpuan. After being interviewed, several students stated that the students were lazy about memorizing because they drank too much from their tahfiz supervisor, the verses they wanted to memorize were long and there were many subjects involved. must be learned and must be mastered. Efforts to make it easier to memorize the Qur'an are by listening to the Qur'an while accompanied by reading the Qur'an in order to facilitate memorizing the Qur'an and speed up the memorization of the Qur'an smoothly and well. Tahfiz teachers suggest that students like to memorize their memories, then be active in reading the Al-Qur'an, and if students who like cellphones prioritize first opening the Al-Qur'an program that is already on their cellphones and students can open it while listening to the verses. that verse. When you start to memorize it, read the prayer verses, and it is recommended by the teacher that you pray five times a day so that you can easily memorize the Al-Qur'an.

Key words: Problems of memorizing, memorizing the Qur'an.

الخلاصة

الاسم : واهيو حسيبوان

رقم القيد : ١٩٢٠١٠٠٢١٣

القسم : دراسة التربية السالمية

العنوان : مشاكل حفظ القرآن الكريم في المدرسة التسانوية نيجيري دوا

. بادانجسيدمبوان، جنوب شرق منطقة بادانجسيدمبوان، مدينة بادانجسيدمبوان

كان الدافع وراء هذا البحث هو مشكلة حفظ القرآن الكريم في المدرسة التسانوية الثانية بادانجسيدمبوان، جنوب شرق منطقة بادانجسيدمبوان، مدينة بادانجسيدمبوان. الذين ليسوا ماهرين بعد وأقل نجاحا. ويمكن ملاحظة ذلك من العديد من الطلاب الذين لا يجيدون حفظ القرآن الكريم. صياغة المشكلة في هذا البحث هي: ما هي مشاكل حفظ القرآن في المدرسة التسانوية دوا بادانج سيدمبوان لمعرفة مشاكل حفظ القرآن في المدرسة التسانوية نيجيري دوا بادانجسيدمبوان، لمعرفة عوامل الحفظ؟ حفظ القرآن في المدرسة التسانوية نيجيري دوا بادانجسيدمبوان، لمعرفة كيفية التغلب على مشاكل حفظ القرآن في المدرسة التسانوية نيجيري دوا بادانجسيدمبوان. تم تنفيذ المنهجية المستخدمة في هذا البحث في شكل نوعي وصفي. مصادر البيانات في البحث هي مدير المدرسة، معلم تحفيظ، الطلاب والطالبات. في جمع البيانات في هذا البحث، تم إجراء بحث ميداني باستخدام أدوات جمع البيانات التي تتكون من الملاحظة والمقابلات والوثائق. نتائج هذا البحث هي أنه لا تزال هناك العديد من المشاكل في حفظ القرآن الكريم في المدرسة التسانوية نيجيري دوا بادانجسيدمبوان. أجرى الباحثون اختبارات حفظ على الطلاب، وكثير منهم لم يحفظوا الجزء الثلاثين بعد. والمشكلة هي أن الطلاب كسالى و نادرا ما يحفظون ومن أسباب المشاكل في .حفظهم على الرغم من أن حفظه إلزامي على كل طالب من المدرسة والإدارة حفظ القرآن أن كثير من الناس لم يحفظوا الثلاثين سورة مع أنهم مطالبون بحفظها. هؤلاء الطلاب لا يجيدون قراءة القرآن بشكل صحيح وصحيح. سواء في النطق أو تلاوة القرآن الكريم. لأنهم غير معتادين على قراءة القرآن والسبب هو أن الوقت المخصص لتعلم وحفظ القرآن في المدرسة قليل ومحدود للغاية، ونتيجة لذلك فإن الطلاب يخافون أو يشعرون بالحرج من حفظه، ولكن هؤلاء الطلاب وبدلاً من ذلك يفتحون أجهزتهم أو هواتفهم المحمولة ونادراً ما يفتحون القرآن، لذلك يكون الطلاب كسالى وأكثر اهتماماً بأدواتهم وهواتفهم المحمولة من القرآن. كان الباحث أيضاً فضولياً لمعرفة السبب وأجرى مقابلات مع العديد من الطلاب في المدرسة التسانوية نيجيري دوا بادانجسيدمبوان. بعد إجراء المقابلات، ذكر العديد من الطلاب أن الطالب كان كسولاً في الحفظ لأن مشرف التحفيظ كان يشرب كثيراً، الآيات التي أراد أن يحفظها. وكانت المواد التي يحفظها طويلة ومتعددة ويجب دراستها وإتقانها تتمثل جهود تسهيل حفظ القرآن الكريم في الاستماع للقرآن مع قراءة القرآن، وذلك لتسهيل حفظ القرآن وتسريع حفظ القرآن بسلاسة وحسن. يقترح مدرسو تحفيظ أن الطلاب يحبون حفظ ذاكرتهم، ثم ينشطون في قراءة القرآن، وإذا كان الطلاب الذين يحبون الهواتف المحمولة فإن الأولوية أولاً لفتح برنامج القرآن الموجود بالفعل على هواتفهم المحمولة ويمكن للطلاب فتحه أثناء الاستماع إلى الآيات تلك الآية. عندما تبدأ في حفظه، اقرأ آيات الصلاة، وينصح المعلم أن تصلي خمس مرات في اليوم حتى تتمكن من حفظ القرآن بسهولة.

الكلمات المفتاحية: مشكلات الحفظ، حفظ القرآن الكريم

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntut umat manusia jalan kebenaran dan keselamatan. Sampai sekarang masih dirasakan nikmat iman dan islam

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “**Problematika Menghafal Alqur’an Di Mtsn 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan**” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun dengan do’a baik dari orangtua dan berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A Pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd.Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syahada Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Ps. i., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Ibu/Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

7. Bapak Muhlison, M.Ag selaku Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta muwajjih-muwajjihah dan para musyrifah yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa Ibunda tercinta dan yang sangat saya sayangi dan tiada satupun yang paling berharga saya miliki selain ibunda yang sangat saya cintai yang telah melahirkan saya dan yang telah membimbing dan mendidik, (Ibunda Tercinta LISDAWARNI) dan Ayahanda tercinta yang telah mengajarkan tauhid terhadap putri tercinta, selalu mensupport dan memotivasi saya (Ayahanda Tercinta DR.Hamdan Hasibuan.MPd),
9. Kepada teman-teman saya yang selalu mensupport memberikan motivasi dan dukungan fitri, arifin, aguslan, pahrijal, ikhwan, ari arsyad, arif, sauli, may, alma, ayu, lukman, andre, ramli, rohman.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidimpuan, Januari 2024

Wahyu hasibuan
Nim:1920100213

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Batasan Istilah	5
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Problematika	10
2. Pengertian Menghafal Alquran	14
3. Perintah atau dalil menghafal Al-Qur'an	27
4. Faktor Menyebabkan Timbulnya Problematika menghafal Alquran ...	29
5. Upaya mengatasi problematika menghafal Alquran	33
B. Penelitian Relevan	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian.....	38
B. Jenis penelitian	38
C. Jenis dan sumber data	38
D. Teknik pengumpulan data.....	39
E. Teknik penjamin keabsahan data.....	40
F. Teknik dan pengolahan dan analisis data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	44
1. Profil Sekolah.....	44
2. Visi dan Misi.....	45
3. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan	46
4. Sejarah Berdirinya.....	47
5. Struktur Organisasi.....	48

B. Temuan khusus	50
1. Problematika menghafal Alqur'an di MTsN 2 Padang Sidimpuan.....	50
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi problematika menghafal Al-Qur'an di MTsN 2 Padangsidimpuan	52
3. Upaya mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an di MTsN 2 Padangsidimpuan	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 :Daftar Pengurus Al-Barakah.....	47
Tabel 4.2 :Daftar Nama Tim Pengembangan Kurikulum 2013 MTsN 2 Padangsidempuan.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

H. Latar Belakang Masalah

Al-qur'an adalah kalam ilahi yang mulia. Alqur'an diturunkan Allah SWT memiliki fungsi sebagai petunjuk (*huda*), pemberi penjelasan (*bayyinat*) sekaligus menjadi pembeda antara suatu hal yang benar dengan yang batil (*furqan*). Beranjak dari hal tersebut maka selanjutnya umat Islam untuk menjaga dan mengagungkan Alqur'an. Mengagungkan Alqur'an tidak hanya cukup dengan membaca dengan suara yang indah dan fasih, namun juga perlu usaha dan upaya yang konkret dalam memeliharanya diantaranya dengan menghafal, mentadabburi serta mengamalkannya. Alqur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun nama dan bentuknya.¹

Allah SWT telah menjanjikan akan menjaga Alqur'an hingga hari kiamat. Allah SWT berfirman dalam firmanNya Q.S.Al-Hijr Ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alqur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar Memeliharanya.*²

Ayat tersebut menjelaskan tentang kesucian Al-quran dan memeliharanya, salah satu pemeliharaan Alqur'an adalah dengan kemampuan menghafal bagi orang-orang yang terpilih. Menghafal Alqur'an dihati sanubari manusia, baik laki-laki atau perempuan, anak-anak remaja dan dewasa, karena hati

¹ Bobi Erno Rusadi, " Implementasi Pembelajaran Tahfiz Alqur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an" Tangerang Selatan. Volume 10, Desember 2018, Hlm. 2.

² Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : CV Darus sunnah 2020) hlm 263

merupakan sarana paling aman sebagai tempat penyimpanan dan pemeliharaannya tidak bisa dijauhkan dari musuh agama. Setiap muslim dan muslimah berkewajiban untuk mengenal, memahami Alqur'an dengan sungguh-sungguh.

Pembelajaran menghafal Alqur'an (*Tahfidz*) merupakan salah satu pendidikan islam yang sudah ada di zaman Nabi Muhammad SAW, hingga sekarang selain sebagai bentuk pendidikan, pembelajaran *tahfidz* juga merupakan bentuk usaha nyata dalam menjaga dan memelihara kemurnian Alqur'an. Sebagaimana yang dilakukan oleh ummat Islam terdahulu yaitu dengan cara menghafalnya. Alqur'an yang mulia memuat tujuan utama yang dituju oleh ummat manusia, dan menjelaskannya dengan sempurna kepada manusia³. Berbicara tentang pembelajaran Tahfidz Qur'an di pesantren ataupun di madrasah, maka akan teringat ulama Tahfidz Qur'an yang sangat terkenal. Sohib dan Surur sebagaimana dikutip sufyan menjelaskan bahwa di Indonesia, tradisi menghafal Alqur'an telah dilaksanakan oleh para ulama yang pernah belajar di timur tengah⁴.

Dengan sanad yang bersambung dari timur tengah, para ulam melakukan pembelajaran *Tahfidz Qur'an* dengan metode *talaqqi* dan *musyafahah*. kegiatan ini dilakukan secara personal maupun secara kelembagaan. Ulama *Tahfidz Qur'an* yang terdahulu diantaranya KH.Munawir Krapyak, KH. Munawar Gresik dan KH. Sa'id Ismail Sampang Madura.⁵ Ahmad Atabik menjelaskan bahwa tradisi

³ Sayyid Muhammad Husain Thabathaba;I, *Memahami Esensi Alqur'an*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama,2020) hlm.29.

⁴ Muhammad Sofyan, *The Development of Tahfidz Qur'an Movement In The Reform Era In Indonesia, Internasional Journal of Religijs Literature and Heritage* .Volume. 4. No 1. 2021 hlm 118

⁵ Muhammad Sofyan, *The Development of Tahfidz Qur'an Movement In The Reform Era In Indonesia, Internasional Journal of Religijs Literature and Heritage* .Volume. 4. No 1. 2021 hlm 118

menghafal (*Tahfidz*) Alqur'an merupakan salah satu dari antara aktivitas umat Islam dalam menginternalisasikan Alqur'an dalam kehidupan sehari-hari yang salah satu kegiatannya adalah dengan mengkhawatirkan Alqur'an. Hal ini sering dilaksanakan di instansi berbasis agama seperti madrasah dan pesantren.⁶ Menurut Fathoni kegiatan Tahfidz Qur'an di Indonesia semakin diminati menjelang masa kemerdekaan 1945 hingga Musabaqah Tilawatil Qur'an 1981. Instansi-instansi yang membuka program Tahfidz Qur'an mulai menjamur pada masa tersebut⁷. Alqur'an akan memberikan syafaat atau pertolongan bagi orang yang ingin mempelajarinya, memahaminya, menghafal dan mengamalkannya.

Kedekatan kita kepada Alqur'an maka hidup kita akan nyaman dan tenang, banyak keunikan yang kita lihat didunia ini terkhusus bagi para penghafal Alqur'an contohnya: banyak kita lihat di media di usia dini anak-anak telah hafal Alquran 30 juz. dan masih banyak keunikan lainnya yang diberikan Allah kepada penghafal Alqur'an. Merupakan suatu kemuliaan bagi orang yang menghafal Alqur'an jika dirinya beruntung, banyak dijelaskan didalam riwayat hadis Nabi Muhammad, dan berbagai literatur lainnya. Menjalani kehidupan hafidz pun tidak semudah membalikkan tangan.

Menjadi seorang hafidz tentunya mengalami perjalanan yang panjang dan berliku-liku, dan jika seorang penghafal Alqur'an tidak bersabar dalam menghafal Alqur'an maka ia akan gagal ditengah jalan. Maka hendaknya seorang hafidz harus sabar dan ikhlas ketika menghafal Alqur'an, ingat lah sesungguhnya

⁶ Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Alqur'an di Nusantara*, Volume 8, No.1 2020 hlm 163

⁷ Deden Muhammad Makhyaruddin. "Teknik Menghafal Alqur'an Bagi Calon Guru Pai" Makalah disajikan dalam kegiatan studium General Jurusan Pai FTIK. UIN Jakarta 2019

Alqur'an membawa keberkahan kepada ahlinya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTsN 2. Masalah yang dihadapi siswa MTsN 2 yaitu: problematika siswa belum memahami hafalannya, dan siswa mudah lupa hafalannya, faktor problematika menghafal Alqur'an kurangnya dukungan dari pihak sekolah, serta problematika yang berasal dari diri penghafal seperti lupa terhadap ayat yang sudah dihafal, kemampuan mengingat atau menyimpan lemah, malas dan mudah bosan ketika menghafal Alqur'an.

Berdasarkan masalah, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Problematika Menghafal Alqur'an di MTsN 2 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”**.

I. Identifikasi Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah problematika menghafal Alqur'an di MTsN 2 PadangSidempuan dan fokus masalah dalam penelitian ini adalah kelas VII MTsN 2 PadangSidempuan Pal IV Pijorkoling Kecamatan PadangSidempuan Tenggara Kota Padang Sidempuan.

J. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peniliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika menghafal Alqur'an di MTsN 2 Padang Sidempuan?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi problematika menghafal Alqur'an di MTsN 2 Padang Sidempuan?
3. Bagaimana upaya mengatasi problematika menghafal Alqur'an di MTsN 2 Padang Sidempuan?

K. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui problematika menghafal Alqur'an di MTsN 2 Padang Sidempuan?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor menghafal Alqur'an di MTsN 2 Padang Sidempuan?
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi problematika menghafal Alqur'an di MTsN 2 Padang Sidempuan?

L. Batasan Istilah

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris "*problematic*" yang berarti masalah atau persoalan.⁸ Probematika berasal dari kata *problemyang* dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil maksimal.

Terdapat juga di dalam kamus besar bahasa Indonesia kata *problematika* berarti masih menimbulkan masalah: hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum bisa untuk di pecahkan, jadi

⁸ Jhon M. Echols dan Hasasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2020, hlm. 440)

yang dimaksud problematika adalah kendala atau permasalahan yang belum dapat dipecahkan sehingga tujuan yang dicapai terhambat dan tidak maksimal⁹.

2. Menghafal

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.¹⁰ Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari kata lupa, artinya selalu ingat dan sedikit lupa.¹¹

3. Alqur'an

Berbicara tentang pengertian Alqur'an, apakah itu dipandang dari sudut bahasa maupun istilah. Banyak para ualam berbeda pandangan dalam mendefenisikannya. *Qara'a* mempunyai arti mengumpul dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti mengimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. *Qur'an* pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu masdar (*infinitive*) dari kata *qara'a-qira'a-qur'an*.¹²

4. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah, biasa disingkat dengan MTs, adalah jenjang pendidikan madrasah formal kedua, setelah Madrasah Ibtidaiyah, yang memiliki kekhasan bercirikan Islam. Jenjangnya setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan pengelolaannya di bawah Kementerian

⁹ Pusat Bahas Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019) hlm 896

¹⁰ Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, 2021) hlm, 307

¹¹ Yunus Mahmud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2018), hlm 86

¹² Manna' Khalil Al-Qatan' Mabahits *Fi Ulumul Qur'an* (Terj. Mudzakkir As, 2020, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an), PT. Litera Antar Nusa : Jakarta

Agama RI. Menilik pada KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah. Madrasah Tsanawiyah adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari sekolah dasar, MI, atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara sekolah dasar atau MI.

Sebagaimana SMP, pendidikan di MTs ditempuh selama tiga tahun. Dimulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9. Lulusan MTs bisa melanjutkan ke Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA). ataupun Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).¹³

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teori
 - a. Untuk memperkaya Khazanah Ilmu pengetahuan, dan teori-teori pendidikan utamanya dalam bidang pembelajaran Alqur'an.
 - b. Untuk memberikan landasan para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis untuk memecahkan problematika menghafal Alqur'an.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa *tahfidz*, untuk meningkatkan keberhasilan dalam menghafal Alqur'an di MTsN 2 PadangSidimpuan Pal IV Pijorkoling Kecamatan PadangSidimpuan Tenggara Kota PadangSidimpuan.

¹³ Ayo Madrasah, "Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah" KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang

- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan metode pembelajaran dalam menghafal Alqur'an.
- c. Bagi peneliti, untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.P.d) dalam ilmu tarbiyah pada jurusan PAI Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dayri(UIN) PadangSidimpuan.
- d. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan menambah wawasan bagi pembacanya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mengetahui pemahaman proposal ini, maka penulis mengklarifikasikan kepada beberapa Bab :

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang terdiri atas, latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua membahas kajian teori, yaitu: yang terdiri dari Pengertian problematika, berbagai problematika dalam menghafal Alqur'an, faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya problematika menghafal Alqur'an, Syarat-syarat menghafal Alqur'an, Kaidah-kaidah dalam menghafal Alqur'an, metode menghafal Alqur'an, pengertian Madrasah Tsanawiyah Negri, sejarah perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negri, unsur-unsur Madrasah Tsanawiyah Negri, model-model Madrasah dan penelitian relevan

Bab ketiga metodologi penelitian yang terdiri atas waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisa data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan.¹⁴ Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hal yang maksimal.

Terdapat juga didalam kamus besar bahasa Indonesia kata *problematika* berarti masih menimbulkan masalah atau hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang belum dapat dipecahkan¹⁵. Dalam kamus istilah pendidikan umum *problematika* berasal dari kata *problem* berarti “masalah yang harus dipecahkan, mesti tahu jawabannya, mesti dapat diatasi”.

Serta *problematika* adalah permasalahan yang masih blum dapat dipecahkan. *Problematika* juga berasal dari kata *problem* yang berarti masalah atau persoalan.¹⁶ Didalam kamus Filsafat dan Psikologi dijelaskan bahwa *problem* adalah masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.

¹⁴ Jhon M. Echols dan Hasasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2020, hlm. 440)

¹⁵ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), Hlm. 86

¹⁶ Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan Umum Untuk Guru, Calon Guru dan Umum* (Surabaya : Usaha Nasional, 2021), Hlm. 392.

Problem secara etimologis dapat disamakan dengan kata "masalah". Pengertian masalah didefinisikan sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Bisa jadi kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau menghasilkan situasi yang membingungkan.

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa problematika adalah suatu keadaan yang diharapkan tetapi berbeda dengan kenyataan yang terjadi.¹⁷ Oleh sebab itu problematika itu harus diselesaikan agar Kembali sebagaimana mestinya yang diinginkan setiap orang.

Allah Swt telah memberikan kemudahan bagi orang-orang yang ingin menghafal Al-Qur'an dan mempelajarinya sebagaimana firman Allah Swt yang diulang-ulang dalam surah AL-Qomar ayat 40:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٤٠﴾

Artinya: *“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”*¹⁸

Menurut penjelasan diatas bahwa ayat ini memiliki makna membaca, menafsirkan memahami dan juga menghafal. Dengan demikian menghafal Al-Qur'an itu sebenarnya mudah bagi orang yang semata-mata ingin mengharap ridha Allah Swt. Kemudian apabila dikaitkan problematikanya tersebut sesungguhnya probiematika itu tidak timbul dari Al-Qur'an melainkan dari orang yang menghafal Al-Qur'an, karena telah jelas diterangkan di dalam ayat

¹⁷Vardiansya Dani, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Jakarta lindeks, 2008), hlm. 7

¹⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 530

diatas bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah bagi orang yang ingin mempelajarinya.

a. Bentuk-Bentuk Problematika Menghafal Al-Qur'an

Adapun bentuk-bentuk problematika dalam menghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1) Problematika Guru

Dalam proses menghafal Al-Qur'an guru juga harus terlibat didalamnya, karena santri yang menghafal Al-Qur'an memerlukan pembimbing untuk mengajarnya dalam menghafal Al-Qur'an. Pada saat proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an berlangsung kondisi kelas tidak kondusif karena siswa yang ramai dan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an berlangsung dan pengelolaan kelas yang kurang baik, sehingga suasana di dalam kelas tidak kondusif.¹⁹

2) Problematika Siswa

Adapun problematika yang dialami santri dalam proses menghafal Alquran antara lain:

a) Lupa Ayat Yang Dihafal

Lupa adalah lawan kata dari ingat, lupa merupakan suatu problem yang tidak hanya dialami oleh sebagian kecil para menghafal Al-Qur'an, namun hampir seluruh para menghafal Al-Qur'an mengalaminya.

¹⁹ Dewi Etika Suri, "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Quran Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 1, No 2, Pebruari 2015, hlm.87.

Hal yang biasanya terjadi adalah bahwa ayat yang dihafal di pagi hari dan telah dihafalkan dengan lancar, pada saat disetorkan kepada guru pembimbing, tidak ada satu ayat pun yang terbayang.

b) Tidak Menguasai Makhorijul Huruf Dan Tajwid

Dalam menghafal alquran, bacaan yang tidak bagus baik dari segi makhorijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya bisa menghambat proses dalam mengafal Al-Qur'an. Sedangkan untuk menguasai alquran dengan baik dan benar itu harus menguasai makhorijul hurufdan memahami tajwid dengan baik²⁰

c) Sulit Membedakan Ayat-Ayat Yang Hampir Sama

Didalam Al-Qur'an akan dijumpai ayat yang serupa tetapi tidak sama, maksudnya yaitu lafalnya sama akan tetapi beda pembahasan ataupun ayat tersebut sama pada awal ayat akan tetapi berbeda pada akhir ayat.

d) Gangguan Asmara

Persoalan itu muncul karena mayoritas penghafal Al-Qur'an berada pada jenjang usia pubertas,sehingen mulai tertarik dengan lawan jenis. Hal ini dianggap wajar karena peoses alamiah yang muncul pada masa pubertas tersebut.

²⁰ Wiwi Alawiyahş Cara Bisa Menghafall Alquran (Yogyakarta: Diva Pres, 2014), hlm. 130.

e) Sukar Mengulang Hafalan

Dalam hal ini biasa terjadi karena antara lain: Dingkat rendah, pikiran sedang kacau, atau fisik kurang fresh, disekitar sedang gondah sehingga sulit untuk berkonsentrasi.

f) Melemahnya Semangat Dalam Menghafal Al-Qur'an

Melemahnya semangat inenghafal biasanya terjadi pada waktu menghafal pada juz-juz pertengahan. Hal ini disebabkan karena jenuh ataupun kurang adanya target yang pasti dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Problematika Sarana

Adapun problematika dalam menghafal Al-Qur'an dari segi saran yaitu: belum ada asrama khusus bagi para penghafal Al-Qur'an sehingga mereka terganggu ketika menghafal Alqur'an, karena banyaknya jumlah santri dalam asrama tersebut.²¹

2. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an /Tahfizh Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfizh dan Al-Qur'an. Menghafal ini dapat diartikan dari kata *hafizdho-yahfadzu hifzan*. Ini pangkal dari menghafal Al-Qur'an dan arti menghafal Al-Qur'an dan arti menghafal dalam kenyataannya adalah membaca berulang-ulang sehingga hafal dari ayat yang satu ke ayat yang lainnya dan satu surah ke surat yang lainnya dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz.²²

²¹ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Alquran*, (Bandung: Mujahid Press, 2020), hlm. 100

²² Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Alqur'an itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara 2009), hlm. 20-21

Begitu juga dengan aktifitas atau pekerjaan yang sering dulangi pasti akan hafal. Oleh sebab itu siapa saja bisa menghafal Al-Qur'an baik anak-anak, remaja dan orang tua sekalipun asalkan mau menghafal dengan sungguh-sungguh dan rajin mengulanginya.

Al-Qur'an diturunkan Allah Swt kepada ummat manusia melalui perantara malaikat dan Nabi Muhammad SAW itu secara menyeluruh tanpa membeda-bedakan status sosial sesama ummat manusia ini berarati seluruh ummat manusia yang ada di dunia ini boleh mempelajari dan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia dimata Allah Swt, menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar tajwidnya dan benar melafalkannya. jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al-Qur'an.²³

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang paling mulia maka harus disertai dengan niat yang ikhlas dan semata-mata hanya untuk mccari ridhanya Allah Swt dan kebahagiaan akhirat. tidak karena ingin mendapatkan pujian dari manusia dan tidak pula ingin menjadi orang yang terkenal. Hal ini dimaksudkan agar scorang muslim yang benar-benar ingin berusaha menghafal Al-Qur'an untuk menjadi bagian dari Ahlul-Qur'an karena hal itu termasuk ahli allah dan termasuk sebaik-baik manusia yang terpuji.

²³Indra Kaswara. "*Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz* (Menghafal Di Pondok AL-Hatsain Hanaa Widyu Volume 6, Februari 2017, him. 62.

a. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Imam As-Suyuti menjelaskan bahwa hukum menghafal Alqur'an adalah fardu kifayah atas seluruh ummat Islam. Al-Jurjani mengatakan kewajiban ummat Islam dalam menghafal harus terjaga, agar tidak terjadi pergantian dan perubahan dalam teks-teks Al-Qur'an. Oleh karena itu harus ada penghafal Al-Qur'an dalam jumlah tertentu yang bisa dianggap mutawatir (terpercaya), maka hukum wajib itu sudah menggugurkan yang lain. Dan jika tidak ada maka menjadi dosa semua kaum.

Para ahli Fikih juga berpendapat bahwa menghafal surah selain surah AL-Fatihah dan surah lainnya dalam Al-Qur'an hukumnya Fardu Kifayah. Wajib bagi ummat muslim secara sempurna. Jika ada diantara mereka yang menghafal, gugur kewajiban bagi yang lainnya.²⁴ jika tidak ada yang menghafal Al-Qur'an maka semuanya akan berdosa.

Dari berapa hukum dan Argumentasi diatas dapat menjadi landasan kita dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Seharusnya setiap desa dan daerah memiliki penghafal Al-Qur'an, karena kehadiran penghafal Al-Qur'an tersebut dapat berdampak positif pada daerah tersebut.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Keutamaan membaca Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an adalah merupakan pekerjaan yang yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Al-Qur'an selain dibaca dan direnungkan juga perlu untuk dihafalkan. dipindahkan dari

²⁴ Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Alqur'an*, (Jakarta: PT. Elex Media Kompetuindo, 2020), Hlm. 35

tulisan kedalam dada, karena hal ini merupakan ciri khas orang-orang diberi ilmu, juga sebagai tolak ukur keimanan dalam hati seseorang. Allah Swt berfirman:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا

الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: "Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak alim." ¹adaxang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang (Q.s. Al-Ankabut 29:49)²⁵

Maksudnya ayat-ayat Al-Qur'an terpelihara dalam dada dihafal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka sehingga tidak ada seorang pun yang dapat mengubahnya.

c. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, seseorang harus memenuhi syarat-syarat tertentu antara lain:

1) Niat yang ikhlas

Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an adalah mereka harus membenarkan niat menghafal Al-Qur'an hanya semata-mata mengharap ridha Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. AL-Bayyinah ayat 5:

بَلْ قَالُوا أَضْغَتْ أَحْلَمَ بَلِ افْتَرَاهُ بَلْ هُوَ شَاعِرٌ فَلْيَأْتِنَا بِآيَةٍ كَمَا

أُرْسِلَ الْأَوْلُونَ ﴿٥﴾

²⁵ Abdul Majid Khoru *Prahihtm Qira'at Keaneka-an Bacaan Alquran Qira'at Asbim* Dari (Jakarta: Amah, 2008), hlm. 2.

Artinya: *"Padahal mereka diperintah hanya menyembah Allah SWT, dengan ikhlas menaatinya semata-mata karena menjalankan agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat demikian itulah agama yang lurus dan benar."*²⁶

Abul Qasim AL-Quraisy mengatakan bahwa ikhlas adalah mengkhhususkan ketaatan hanya kepada Allah Swt saja. Artinya dalam melakukan segala kegiatan seseorang hanya berniat untuk mendekatkan (*taqarrub*) kepada Allah Swt. Tidak untuk yang lain, baik untuk hanya sekedar bergaya di depan manusia, ingin mrndapatkan pujian dari orang lain dan lain-lain. Jadi makna ikhlas itu sebenarnya berusaha untuk membersihkan segala pekerjaan dari perhatian makhluk.

Seseorang yang mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi penghafal Al-Qur'an hendaklah memantapkan niatnya untuk ikhlas tidak sesekali mengharapakan Sehingga di hari kiamat kelak Al-Qur'an itu akan memberikan syafa'at bagi kita dan orang-orang yang selalu membacanya.

2) Mempunyai Kemauan Kuat

Menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 Juz, 114 surah dan kurang lebih dari 6.666 ayat bukanlah hal yang mudah. Menghafal ayat Al-Qur'an berbeda dengan bacaan-bacaan yang lain, oleh karena itu diperlukan kemauan dan kesabaran yang kuat agar cita-cita menjadi seorang Hafizh bisa tercapai.

3) Disiplin dan Istiqamah Menambah Hafalan

Diantara hal yang harus diperhatikan bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an hendaknya ia selalu bersemangat untuk

²⁶ Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 598

menggunakan waktu semaksimal mungkin. Tidak boleh berpuas diri dengan ilmu yang sedikit, teruslah belajar tetapi juga tidak boleh memaksakan diri diluar kemampuan kita.

4) Talaqqi Kepada Seorang Guru

Seorang calon Hafizh hendaknya berguru (*talaqqi*) kepada seorang guru Hafizh Al-Qur'an yang telah mantap agama dan ma'rifatnya serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya dari hal-hal yang merusak nilai-nilai keimanannya, menghafal Al-Qur'an itu sebenarnya tidak boleh sendiri tanpa ada guru atau pembimbingnya. Karena terkadang ada bacaan atau kalimat yang tidak bisa dipelajari hanya dengan teori saja dan bacaan tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat dan mendengarkan bacaan dari guru tersebut.

5) Berahlak Terpuji

Orang yang menghafal Al-Qur'an mestinya selalu berahlak terpuji. ahlak terpuji tersebut harus sesuai dengan ajaran syariat agama yang telah ditetapkan Allah Swt kepada kita. Tidak merasa hebat, tidak memamerkan hafalannya kepada orang lain, melatih sikap sabar dan rendah hati.²⁷

Bagi para penghafal Al-Qur'an hendaknya mereka membiasakan dirinya dengan kegiatan-kegiatan yang telah diatur oleh agama seperti menjaga kebersihan diri, lingkungan dan hal-hal yang harus dihinaari

²⁷ Wivi Alawiyah, *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat: Step By step dan Berdasarkan* (Youakarta: Diva Press, 2015), hlm. 126-128.

adalah sifat dengki, iri dan hal-hal yang bisa mengurangi nilai keimanan kita.²⁸

d. Faktor Pendukung untuk Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa Faktor yang mendukung dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat, maka proses untuk menghafalkan akan lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat dan batas waktu menghafal pun menjadi relative cepat. Namun bila tubuh tidak sehat, maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal. Misalnya, saat sedang semangat semangatnya menghafal Al-Qur'an tiba-tiba jatuh sakit, akhirnya proses untuk menghafal Al-Qur'an pun terganggu.

2) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan Oleh orang Yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga juga dari segi psikologisnya. Karena jika secara psikologis terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun menjadi tidak tenang.

²⁸ Sa'dullah S.Q, 9 *Cara Menghd'al Alquran*, (Sumedang: Gema Insani, 2008), hlm• 26-34.

3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan tidak semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an.

4) Faktor Motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi dia akan lebih semangat menghafal Al-Qur'an dan tentunya berbeda hasilnya jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi seorang penghafal itu sendiri.

5) Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang akan menghafal Al-Qur'an. Jika seseorang penghafal Al-Qur'an sudah memiliki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi menghambat. Selain itu, otak orang dewasa juga

tidak sejernih otak orang yang masih muda dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.²⁹

e. Kaidah-kaidah Dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa kaidah-kaidah yang harus diperhatikan ketika menghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1) Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan menggunakan satu jenis mushaf saja dan tidak pindah dari satu mushaf ke mushaf yang lain. Karena antara mushaf yang satu dengan yang lainnya pasti memiliki perbedaan baik itu barisan ayat atau halaman. sebab mata kita juga akan ikut menghafal apa yang kita lihat karena melihat ayat lebih dari satu posisi akan mendengarkan hafalan kita.

2) Memberikan Tanda Disetiap Ayat Yang Memiliki Kesamaan Redaksi Ayat

Membuat tanda ayat yang memiliki kesamaan ketika menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan. Karena ayat-ayat Al-Qur'an banyak memiliki kesamaan baik itu di awal maupun di akhir ayat hal inilah yang harus diperhatikan karena dikhawatirkan ayat Al-Qur'an yang telah dihafal bercampur dengan ayat-ayat yang lainnya.

3) Mempelajari Makna Dan Kata-Kata Dari Ayat Yang Akan Dihafal

Mempelajari makna dari ayat-ayat Al-Qur'an adalah salah satu bagian dari mempelajari Al-Qur'an, namun sangat disayangkan apabila

²⁹ Abdul Aziz Abu Jawrah, *Ilafal Alquran Dan Lancar Seumur Hidup* (Jakarta: Alex Media Komputindo Kotnpas-Gmmedia, Anggota IKAPI, 2017), hlm. 23

seorang hafizh hanya menghafal ayat atau materinya akan tetapi dia tidak mengerti apa makna atau arti dari ayat Al-Qur'an tersebut maka ia akan merugi karena dia tidak tahu apa makna ayat yang dihafalnya tersebut.

4) Memahami Kaidah-Kaidah Bahasa Arab Seperti Kaidah Nahwu

Memahami kaidah-kaidah bahasa arab yang terdapat di dalam Al-Qur'an salah satu cara mempelajari Al-Qur'an, karena ada sebahagian ayat Al-Qur'an yang susah untuk dipahami artinya. Beranjak dari hal itu hendaknya penghafal Al-Qur'an juga harus belajar ilmu Nahwu, shorroof dan Iain-lain. Agar lebih untuk memahami isi kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an.

f. Metode Menghafal Al-Qur'an

1) Metode Bin Nazhar

Bin nazhar artinya dengan melihat (teks). Metode bin nazhar ialah membaca ayat-ayat yang hendak dihafalkan secara cermat dan berulang ulang. Mengulang ayat tersebut tidak asal-asalan tetapi ada caranya sebagai berikut: Bacalah ayat pertama dengan cermat dan tartil, kemudian ulangi lagi sebanyak 20 kali. Pada awalnya, bisa jadi anda mengucapkannya dengan terbata-bata, tapi pada pengucapan yang ke-20, insya Allah anda sudah fasih mengucapkannya, bahkan tanpa melihat lagi. Kuncinya, cukup membaca dan jangan menghafal, apalagi

memejamkan mata. (1 x20).³⁰ Metode ini ialah membaca dengan cermat yaitu dengan memperhatikan tajwid dan makhrajul huruf pada ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara terus-menerus. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 40 kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu.

2) Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah belajar secara langsung berhadapan dengan guru. Sering juga disebut dengan musthaffah yang berarti belajar dari mulut ke mulut. Metode ini dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan baru kepada guru tahfizh. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemajuan hafalan seorang calon hafizh dari hari ke hari. Tentu saja guru hafizh sudah menghafal Al-Qur'an dengan baik. demikian juga dengan seluruh sikap dan sifatnya sehari-hari; harus baik dan mencerminkan seorang guru sehingga ia benar-benar layak menjadi pembimbing calon hafizh masa depan. Metode talaqqi ialah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya benar-benar mempunyai silsilah guru yang sampai kepada Nabi Muhammad Saw.

3) Metode Takrir

Takrir artinya mengulang, metode ini dilakukan dengan mengulang materi hafalan sebelumnya yang sudah disetorkan kepada

³⁰ Wiwi Alawiyahs Cara Bisa Menghafal Alquran (Yogyakarta: Diva Pres, 2014), hlm. 130.

guru tahfizh. Metode ini dipakai agar hafalan sebelumnya tetap terjaga dengan baik dan tidak hilang. Takrir secara terminologi adalah mengulang-ulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafal atau yang sudah pernah disetorkan kepada guru tahfizh. Tujuan dari takrir ini adalah mengulang supaya hafalan yang sudah dihafalkan terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan selain dengan ustadz juga bisa dilakukan sendiri.

4) Metode Tasmi'

Tasmi' artinya memperdengarkan. Metode tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perseorangan maupun berjama'ah. Tujuannya, agar calon hafizh bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya. Sehingga, dengan metode tasmi', calon hafizh bisa memperbaiki kekurangannya di masa• yang akan datang.³¹ Dengan metode tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an dapat diketahui kekurangan pada dirinya. Karena bisa saja dia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' juga dapat meningkatkan konsentrasi seseorang dalam menghafal.

5) Metode Wahdah

Adapun yang dimaksud dengan metode wahdah yaitu, menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang dihâfal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau

³¹ Muslim, Shahih Muslim, Bandung: Dahlan, t.t.), hlm. I I

lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya. Metode wahdah secara terminologi adalah menghafal satu persatu ayat yang ingin dihafal. Untuk mencapai hafalan pertama, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, agar dapat kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal kemudian barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya sampai satu halaman. Setelah ayat-ayat didalam satu halaman tersebut sudah dihafal , tahap selanjutnya menghafal urutan ayat-ayat tersebut, kemudian diulangulng sampai benar-benar hafal.

6) Metode Kitabah

Metode ini memberikan alternatif lain, pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya berulang-ulang kali sampai hafalannya dapat, ditulis pada secarik kertas yang telah disediakan. Untuk metode ini, yaitu penghafal Al-Qur'an lebih dulu menulis ayat dikertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai untuk dihafal . kemudian dalam menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau dengan berulang-ulang dalam menulisnya. Dengan demikian seorang akan dapat menghafal karena ia sudah dapat memahami bentuk-bentuk huruf dengan baik dan mengingatnya dalam hati

7) Metode Sima'i

Metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan Al-Qur'an. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai ingatan ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Dalam metode simai penghafal mendengarkan terlebih dahulu ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal kemudian berusaha untuk mengingatnya. Metode ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an (murattal Al-Qur'an).³²

8) Metode Gabungan

Metode gabungan ini adalah metode gabungan antara arti metode wahdah dan metode kitabah lebih berfungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang akan dihafal. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Metode gabungan antara metode kelima dengan metode yang keenam yaitu wahdah dan kitabah. Dengan metode gabungan ini penghafal berusaha untuk menghafalkan dahulu kemudian menuliskan ayat yang telah ia hafal dalam kertas.

3. Perintah atau Dalil Menghafal Al-Qur'an

Perintah adalah ucapan yang isinya memerintah, memaksa, menyuruh, mengajak, meminta, agar orang yang diperintah itu melakukan apa yang

³² Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahannyq hlm. 453 Dipindai dengan CamScanner

dimaksudkan di dalam perintah itu. Berdasarkan maknanya, yang dimaksud aktivitas memerintah itu adalah praktik memberitahukan kepada mitra tutur bahwa penutur menghendaki orang yang diajak bertutur itu melakukan apa yang sedang diberitahukannya.

Apabila dicermati dengan lebih seksama, kalimat perintah itu, sebenarnya, merupakan kalimat berita yang didalamnya terkandung berita dengan isi yang bersifat khusus. Atas dasar kenyataan itulah pakar bahasa menegaskan bahwa kalimat perintah dan kalimat berita itu sebenarnya memiliki kesamaan atau kesejajaran. Selain itu, juga dinyatakan bahwa kalimat perintah memiliki kesamaan dengan kalimat tanya.

Dari beberapa defenisi tersebut perintah memiliki arti suatu perkataan yang berbentuk kalimat dan mengandung arti yang begitu banyak baik itu berebentu larangan atau suruhan. Menurut syatibi jika kalimat perintah amr ditinjau dari pandangan ilmu Balaghah.

Menyulut banyak arti. Diantaranya, kalimat perintah permintaan (doa), kalimat perintah memberi saran, kalimat perintah setara (sederajat kedudukannya), kalimat perintah angan-angan (sesuatu yang tidak mungkin tercapai), kalimat perintah memilih (memberi pilihan) kalimat perintah menyamakan, kalimat perintah melemahkan, kalimat perintah mengancam, dan kalimat perintah membolehkan.

Adapun jenis perintah (memberi saran) terdapat dalam Q.S.Yasin ayat:13

وَأَضْرِبْ لَهُمْ مَثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: *"Dan buatlah bagi mereka suatu perumpamaan, Yaitu penduduk suatu negeri ketika utusan-utusan datang kepada mereka."*

Ayat tersebut memiliki makna kalimat perintah membuat persamaan, yaitu buatlah bagi mereka suatu perumpamaan di suatu negeri ketika utusan-utusan datang kepada mereka. maksud dari utusan-utusan adalah rasul yang diutus Allah untuk menyeru supaya tidak menentang ajaran Allah dan menjadi pelajaran bagi mereka yang menentang Allah Swt.

Al-Qur'an diturunkan Allah Swt kepada manusia sebagai petunjuk mencapai keselamatan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada masa Nabi, masalah-masalah yang timbul selalu dapat diselesaikan dengan mudah, dengan bertanya langsung kepada beliau. Namun perkembangan selanjutnya tidaklah demikian. Dalam upaya menggali dan memahami isi Al-Qur'an, umat Islam perlu kepada Allah untuk membedahnya. Mereka perlu ilmu untuk memahami isi Al-Qur'an³³.

Al-Qur'an bagi umat Islam mempunyai arti yang sangat penting sebagai kitab suci dan pedoman dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Akan tetapi Al-Qur'an itu perlu dipahami, dihayati dan diamalkan ajarannya di dalam kehidupan sehari-hari.

4. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Timbulnya Problematika Menghafal Al-Qur'an

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini manusia tidak lepas dengan ujian dan masalah, karena dengan ujian dan masalah tersebut menjadi penentu

³³ Dedi Hantono dan Dianata Prमितasari, "Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik" *Jourml Uin Alauddin.ac.id*, Volume 5, No. Februari 2018, hal. 89

bagi seseorang apakah dia berhasil atau gagal dalam menjalani kehidupan yang sebenarnya.

Hal ini serupa dengan menghafal Al-Qur'an, sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim untuk mempelajarinya, menghayatinya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ »
رواه مسلم

Artinya: "*Dari Abi Umamah r,a, berkata, aku mendengar Rasulullah Saw, Bersabda: "Bacalah Alqur'an, karena Ncsungguhnya Al-Qur'an itu pada hari kiamal akan mcmbcrlkan gyafa'al kepada pembacanya. (HR.Muslim)".*

Hadis tersebut, dapat diartikan bahwasanya Nabi Muhammad Saw sangat mencintaai ummatnya yang mencintai dan mcmpelajari Al-Qur'an lalu kemudian mengamalkannya dalam kchidupan sehari-hari mako barang giapa yang gemar mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an itu, niscaya akan memberikan syafa'at kepadanya di hari kiamat kelak.

Syafa'at artinya bantuan yang bertujuan untuk menutupi kekurangan, maksudnya apabila amal ibadah kita selama di dunia masih belum memadai agar dapat menyelamatkan kita dari siksa neraka maka Al-Qur'an tersebut menutupi kekurangan kita. Adapun faktor-faktor problematika menghafal Al-Qur'an yang sering terjadi dibagi menjadi 2 yaitu. problematika yang mucul dari dari dari dalam diri (internal) dan problematika yang berasal dari luar diri (eksternal).

Berikut ini adalah beberapa faktor internal dan eksternal yang sering dialami oleh para penghafal Al-Qur'an:

a. Faktor Internal

1) Malas

Sifat malas merupakan masalah yang seharusnya dihindari oleh para penghafal Al-Qur'an. karena hafalan sebelumnya telah lancar kemudian tidak diulang-ulang lambat laun akan hilang dengan sendirinya maka dari itu hendak seorang penghafal Al-Qur'an mengulangi hafalannya agar tetap mantap dan lancar.

2) Susah menghafal

Orang yang benar-benar ingin menghafal Al-Qur'an tidak akan berhenti Menghafal Al-Qur'an dan mengulang ulangnya sampai akhirnya dia bisa menghafalnya bagaimanapun keadaanya dan dimanapun dia berada karena mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban setiap ummat muslim.

3) Tidak lancar-lancar

Sebagian besar orang mengira bahwasanya menghafal Al-Qur'an itu sangat sulit, akan tetapi jika seseorang itu istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an pasti dia bisa mengkhatamkan seluruh isi Al-Qur'an.

4) Lupa

Lupa merupakan salah sifat yang dimiliki setiap manusia tetapi sifat lupa tersebut bisa diminimalisir dengan cara muraja'ah atau mengulang hafalannya kembali.

b. Faktor Eksternal

1) Berlebihan dalam memandang dunia

Tidak jarang ditemukan banyak sekali orang yang menghafal Alquran namun lebih banyak disibukkan oleh kegiatan yang dapat mengurugikannya dan melalaikan hafalannya.baik itu yang disengaja maupun tidak disengaja tanpa disadari hal tersebut telah melalaikan seorang penghafal Al-Qur'an padahal sebelumnya dia istiqamah dalam menjaga hafalannya.

Perhatian yang berlebih-lebihan kepada urusan dunia menjadikan hati kita terikat dengannya sehingga hati menjadi keras dan susah untuk menghafal Al-Qur'an, maka hendaklah seorang penghafal AL-Qur'an harus bisa menyeimbangkan kehidupan dunia dan Akhiratnya, supaya hafalannya tetap awet dan terjaga.

2) Lingkungan

Pola perilaku manusia dalam suatu lingkungan adalah hasil dari proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang melibatkan emosional individual dan sosial. Sebagai makhluk sosial tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan mempunyai peranan penting dalam membentuk kebiasaan dan karakter seseorang. dalam menghafal Al-

Qur'an hal seperti itu pun patut menjadi perhatian dengan tujuan agar para penghafal Al-Qur'an bisa membuat lingkungan menjadi kondusif baik itu untuk menghafal atau mengulangi hafalan, dan diharapkan bisa menjadi nasehat dan motivasi antar sesama penghafal Al-Qur'an.³⁴

5. Upaya Mengatasi Problematika Menghafal Al-Qur'an

Satu hal yang tergolong sangat sulit bagi para penghafal Al-Qur'an adalah bagaimana caranya agar ayat atau surah yang dihafal tidak mudah hilang atau lupa. Menjaga hafalan yang sebelumnya telah didapatkan jauh lebih sulit daripada menghafal ayat Al-Qur'an dari nol namun hal itu tidak perlu dikhawatirkan ada beberapa upaya-upaya yang dapat dilakukan agar hafalan tetap terjaga dengan baik, antara lain sebagai berikut:

a. Pintar Mengatur Waktu

Pintar mengatur waktu maksudnya anda harus bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan mengulang-ulang materi yang sudah dihafal dan jangan pernah

b. Menyianyikan Waktu Membacanya Ketika Shalat

Saat melakukan ibadah shalat metupakan waktu yang sangat baik untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal. sehingga, ingatan anda semakin kuat, dan materi hafalan tidak akan mudah hilang. tidak hanya dalam shalat lima waktu saja, dalam shalat malam pun, anda bisa mempraktikkan metode ini dengan sebaik-baiknya. akan tetapi ada hal yang perlu diperhatikan.

³⁴ Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahannyq hlm. 453

Contohnya: ketika anda menjadi imam shalat jangan sampai terlalu panjang membaca ayat karena jama'ah usianya bermacam-macam terkadang ada jama'ah yang sudah lanjut usia dikhawatirkan tidak kuat berdiri terlalu lama jika anda membaca ayatnya terlalu panjang.

c. Menjadi guru Tahfizh

Cara ini memang sangat baik dilakukan bagi seseorang yang sudah hafal 30 Juz. Karena dengan menjadi guru tahfizh, dengan secara tidak langsung anda telah mengulangi hafalan yang telah dikuasai. dengan demikian materi hafalan anda tetap terjaga dengan baik.

d. Mendengarkan Bacaan Orang Lain

Selain mengulang hafalan sendiri, anda juga bisa mendengarkan bacaan orang lain untuk menjaga hafalan anda dengan banyak mendengar bacaan orang lain, secara tidak langsung anda ikut mengulang materi yang telah dihafal. anda bisa melakukan cara ini dengan teman anda dengan cara membuat kesepakatan bacaan hafalan masing-masing dengan demikian maka terjadi saling mengoreksi sejauh mana materi atau ayat yang telah dicapai oleh keduanya.

e. Mendengarkan Tartil Al-Qur'an Melalui Kaset atau CD

Cara ini bisa dikatakan sangat sederhana untuk mengulangi hafalan anda, karena melalui kaset atau CD anda bisa mengulang hafalan anda dengan mudah. terlebih-lebih untuk mewujudkan cara ini sangat mudah dengan kemajuan teknologi saat ini anda juga bisa menggunakan handphone dan lain sebagainya.

f. Menjauhi Perbuatan Maksiat

Dari poin poin yang telah diuraikan diatas salah satu Aspek yang paling penting untuk menjaga dan memelihara hafalan anda ialah dengan menjauhi segala bentuk kemaksiatan karena sesungguhnya jiwa yang tertutupi maksiat dan dosa, akan sulit untuk menerima pancaran dari cahaya Al-Qur'an . Dari uraian metode-metode diatas, sangat baik digunakan bagi para penghafal Al-Qur'an, karena pada dasarnya kemampuan setiap orang berbeda-beda, hasilnya tergantung bagaimana caranya dia menggunakan metode diatas dan mengaplikasikannya ketika menghafal Al-Qur'an³⁵.

B. Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang Relevan Untuk menghindari pengulangan kajian yang akan diteliti oleh peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya, maka berikut ini penulis paparkan penelitian sebelumnya. Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan tesis ini, diantaranya:

Muhammad Rizal skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan judul “Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan”. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa pengaruh kemampuan menghafal al-Qur'an dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa kelas X madrasah aliyah

³⁵ Raisya Maula Ibnu Rusyd, Prahis dan Lengkap Tahsin Tajwid Tahfizh, (Yogyakarta: laksana, 2019), hlm. 197-202.

negeri 2 Padangsidempuan secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.³⁶

Nur Aina Dalimunthe skripsi IAIN Padangsidempuan dengan judul “Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Dan Akhlak Mahasiswa Di IAIN Padangsidempuan”. Hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menghafal alQur’an terhadap prestasi belajar dan akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan³⁷

Muhamad Sarwanto skripsi UIN Syahada Padangsidempuan dengan judul " Pengaruh Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Padangsidempuan". Hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa dengan menghafal al-Qur'an dapat mempengaruhi dan meningkatkan prestasi belajar siswa serta dapat menjadi sarana memperbaiki akhlak siswa.³⁸

Diantara ketiga peneliti terdahulu memiliki persamaan yaitu menghafal Al-Qur’an sangat dapat mempengaruhi dan meningkatkan prestasi belajar dan memperbaiki akhlak seorang siswa dan siswi. Dan sedangkan perbedaannya adalah menurut muhammad rizal yaitu menghafal Al-Qur’an itu sangat berpengaruh dalam kecerdasan spritual dan sangat berpengaruh dalam

³⁶ Muhammad Rizal “*Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan*” (Skripsi, Prodi PAI IAIN Padangsidempuan)hlm.66

³⁷ Nur Aina Dalimunthe “*Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Dan Akhlak Mahasiswa Di IAIN Padangsidempuan*”. (Skripsi, Prodi PAI IAIN Padangsidempuan)hlm.54

³⁸ Muhamad Sarwanto " *Pengaruh Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Padangsidempuan*".(Skripsi, Prodi PAI UIN Syahada Padangsidempuan)hlm.37

pembelajaran di sekolah. Menurut nur aina adalah menghafal Al-Qur'an dapat mempengaruhi giat belajar dan dalam prestasi dalam belajar di sekolah. Dan menurut muhammad surwanto adalah menghafal Al-Qur'an dapat mempengaruhi akhlak seorang siswadan siswi dan meningkatkan prestasi dalam pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

Lokasi yang diteliti oleh peneliti adalah di MTsN 2 Padangsidempuan kecamatan Padangsidempuan Tenggara dengan waktu penelitian jam 08.00 WIB tanggal 31 Oktober 2023 di MTsN 2 Padangsidempuan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif adapun yang dimaksud dengan kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat dengan peneliti dan subjek yang diteliti.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana gambaran Problematika, upaya yang dilakukan dalam menghadapi Problematika menghafal di MtsN 2 Padangsidempuan.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada penilitib atau dapat dikatakan data dapat diperoleh secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi menggunakan

³⁹ Lexy J, Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remeja Yogyakarta, 2021), hlm. 5.

alat pengambilan data. Sumber data primer guru Tahfiz Qur'an Padangsidempuan. jenis data yang diambil dari observasi langsung dilapangan. Peneliti mengamati dengan seksama semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sedangkan data skunder merupakan data yang diperoleh melalui prantara atau tidak langsung diperoleh dari Kepala Sekolah, serta data ini berwujud dokumen atau data laporan yang susah tersedia. Data skunder peneliti diperoleh dari pihak yang masih berhubungan dengan MTsN 2 Padangsidempuan atau penelusuran terhadap buku-buku yang terkait dengan penelitian , seperti arsip dan dokumentasi yang berkaitan dengan problematika menghafal Al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi *Partisipatif Moderat* yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamatinya orang yang sedang diamati, peneliti menggambarkan bahwa observasi ini dilakukan dengan tujuan membantu untuk memudahkan peneliti dan melihat secara langsung bagaimana Problematika Menghafal Al-Qur'an di MtsN 2 Padangsidempuan.⁴⁰

⁴⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 150

2. Wawancara

Bentuk komunikasi antara dua orang. Melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah diatas. Wawancara secara garis besar dibagi dua yaitu, wawancara tidak terstruktur dan terstruktur.⁴¹ Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut sebagai wawancara mendalam sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya. Disini peneliti mengadakan wawancara terstruktur kepada Kepala Sekolah dan Guru Tahfidz di MtsN 2 Padangsidimpuan. Tentang bagaimana Problematika Menghafal Alqur'an di madrasah tersebut⁴².

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan agenda. Dibandingkan dengan teknik lain, maka teknik ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber data masih tetap, belum berubah.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan kendala (*rehabilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan ilmu pengetahuan, kriteria dan paradigma alamiah

⁴¹ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah,, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), hlm. 9.

⁴² Dady Mulyana, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Rosda Karya,2020),hlm. 278

nya sendiri. Adapun pemeriksaan keabsahan peneliti kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dimaksud ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari kemudian memusatkan hal hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan pengumpulan data (wawancara mendalam tidak terstruktur, observasi partisipatif dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orangng, waktu dan tempat yang berlaku).

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini dilakukan dalam analisis kualitatif, sebab penelitian ini bersifat hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bilau ditinjau dari sifat dan analisis datana, maka digabungkan kepada *reseach deskriptif* yang bersifat *eksploratif* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembang lewat analisis seacara tajam

Setelah data yang dibutuhkan diperoleh, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut, sehingga dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif melalui pendekatan lapangan. Dalam mengolah data menganalisis dan penelitian,

peneliti menukil pendapat Lexi J Moleong dan Sugiono dan langkah-langkah yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Menelaah Seluruh Data yang di Kumpulkan dari Sumber Data

Langkah pertama yang dilaksanakan dengan pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang dilapangan, kemudian melaksanakan pencatatan dilapangan.

2. *Reduction Data* (Reduksi Data)

Apabila langkah pertama data yang sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data berarti, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, mencari tema dan memilih nya serta membuangnya yang tdiak perlu

3. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data diroduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

4. *Conclusin drawing /Verivication*

Langkah keempat adalah analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verivikasi dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan *kridibel*.

Dengan demikian, kesimpulan dalam peneliti kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti dilapangan.⁴³

⁴³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 150

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MTsN 2 Padangsidimpuan
Jalan	: Jl. H.T Rizal Nurdin Km. 6,5 Pal IV Pijorkoling
Desa	: Pal IV Pijorkoling
Kecamatan	: Padangsidimpuan Tenggara
Kota	: Padangsidimpuan
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 22725
Tahun Berdiri	: 2004
Penegerian	: 92 Tahun 2009, 19 Juni 2009
Nomor Statistik	: 121112770002
NPSN	: 10261654
Status Tanah	: Hibah
Surat Kepemilikan	: Penyerahan Hak Milik
Luas Tanah	: Kurang Lebih 5000 m ²
Jumlah Siswa	: 623 Orang
Data Ruang Kelas	: -
Jumlah Ruang Kelas	: 20 Lokal
Bentuk Lokal	: Permanen
Kondisi	: Baik

Jumlah Guru Keseluruhan : 51 Orang

Guru PNS (DPK) : 26 Orang

Guru PPPK : 9 Orang

Guru Tidak Tetap : 16 Orang

Jumlah Tata Usaha : 10 Orang

2. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan adalah :
Terbentuknya insan yang beriman, berakhlak mulia dan mampu bersaing dalam IPTEK

b. Indikator Visi

- 1) Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen.
- 2) Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat
- 3) Memiliki keterampilan,kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya
- 4) Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan / diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan

Berdasarkan visi yang dikembangkan maka misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan adalah :

- 1) Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.

- 2) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat bakatnya.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.

3. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan dalam jangka 4 (empat) tahun sebagai berikut :

- a. Madrasah memperoleh rata – rata nilai AM 85.
- b. Madrasah dapat memenuhi Standar Isi dan Standar Proses.
- c. Madrasah mengembangkan PAIKEM / CTL (Pengajaran Aktif Inovatif Efektif Menyenangkan) / (Kontekstual Teaching Learning) 100% untuk semua mata pelajaran.
- d. Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa 50 %.
- e. Madrasah memiliki sarana dan prasarana berstandar nasional.
- f. Madrasah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berstandar nasional.
- g. Madrasah memiliki Tim Lomba Kompetisi Sains Madrasah (KSM) dan Olimpiade
- h. Madrasah memiliki wadah / program penghayatan dan pengamalan agama.
- i. Madrasah mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing dengan sekolah yang berstandar nasional.

4. Sejarah Berdirinya

Sejarah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Barakah Tanah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Barakah adalah hibah dari almarhum Toras Rahayu Nasution adalah orang kaya, dermawan, mempunyai pandangan luas ke depan dan orang yang pemerhati pendidikan. Kerena dia adalah orang yang mempunyai pandangan luas dan pemerhati pendidikan makanya beliau mendirikan madrasah ini. Almarhum Toras Nasution berharap dengan adanya madrasah ini dapat meningkat mutu pendidikan di desa Palopat, terutama bisa meningkatkan nilai-nilai keislaman di dalam diri anak-anak yang ada di desa Palopat ini.

Almarhum Toras Nasution menghibahkan tanah madrasah ini kepada yayasan Al-Barakah untuk dikelola dengan baik. Dan orang-orang yang menjadi pengurus yayasan Al-Barakah ini adalah tokoh-tokoh yang ada di desa Palopat. Pengurus dari yayasan Al-Barakah ini dapat dilihat dalam table dibawah ini.

Tabel IV.1
Pengurus Yayasan Al-Barakah

No	Nama	Jabatan	
1	Tarpi Nasution	Koordinator Yayasan	
2	Amin	Ketua Yayasan	
3	Muhibban Nasution	Sekretaris Yayasan	
4	Rayo	Bendahara Yayasan	
6	Afrizal Koto	Anggota	
7	Subur	Anggota	
8	Nurman	Anggota	
9	Sudinomo	Anggota	

Pada tahun 2011 pengurus yayasan melaksanakan musyawarah, dari hasil musyawarah tersebut para pengurus sepakat untuk mendirikan madrasah di desa Palopat ini. Karena memang tujuan awal dari almarhum Toras Rahayu Nasution menghibahkan tanah ini untuk dijadikan tempat yang bermanfaat bagi masyarakat yaitu madrasah. Akhirnya pada tanggal 26 Juli 2011 didirikan madrasah di desa Palopat ini, dengan tujuan supaya anak-anak bisa meningkatkan kualitas mereka di dalam bidang keagamaan terutama bidang baca tulis Al-Quran.

5. Struktus Organisasi Sekolah

Pada tahun 2011 pengurus yayasan melaksanakan musyawarah, dari hasil musyawarah tersebut para pengurus sepakat untuk mendirikan madrasah di desa Palopat ini. Karena memang tujuan awal dari almarhum Toras Rahayu Nasution menghibahkan tanah ini untuk dijadikan tempat yang bermanfaat bagi masyarakat yaitu madrasah. Akhirnya pada tanggal 26 Juli 2011 didirikan madrasah di desa Palopat ini, dengan tujuan supaya anak-anak bisa meningkatkan kualitas mereka di dalam bidang keagamaan terutama bidang baca tulis Al-Quran. Dengan pelaksannya :

1. Kepala : Dra. Jumahana
2. Kaur Tata Usaha : Ramadhan, S.Sos
3. WKM Sarana : Bukti Berbakti, S.Pd
4. WKM Kesiswaan : Yusnaini Rambe, S.Pd.I
5. WKM Akademik : Fatwa Alama, M.Pd
6. WKM Humas : Martua Roni Rakhmat, S.Pd

Tabel IV.2
Daftar Nama-Nama Tim Pengembangan Kurikulum 2013
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan
Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama	Jabatan Dalam Dinas`/Unsur	Jabatan Dalam Tim	Ket
1	Syamsuddin Sipahutar NIP. -	Komite Madrasah	Penasehat	
2	Dra. Jumahana NIP. 196512051992032009	Kepala Madrasah	Ketua	
3	Fatwa Alama, M.Pd NIP. 198204242009012010	WKM Kurikulum	Wakil Ketua	
4	Ramadhan, S.Sos NIP. 197211172002121002	Kepala Urusan Tata Usaha	Sekretaris	
5	Yusnaini Rambe, S.Pd.I NIP. 197306041999032002	WKM Kesiswaan	Wakil Sekretaris	
6	Bukti Berbakti, S.Pd NIP. 197706162007101004	WKM Sarana Prasarana	Anggota	
7	Martua Roni Rakhmat, S.Pd NIP. 19791207 200912 1 003	WKM Humas	Anggota	
8	Nurhalijah Pohan, S.Pd NIP. 19850320 201903 2 015	Bendahara	Anggota	
9	Murti Sastrawati Dly, S.Pd NIP. 197806042007102003	Guru	Anggota	
10	Karya Elvidar Hasibuan, S.Pd NIP. 19710701 200312 2 007	Guru	Anggota	
12	Leli Khairani Hasibuan, S.Ag NIP. 197412012007102007	Guru	Anggota	
13	Lenni Holila Siregar, S.Pd NIP. 198004182011012006	Guru	Anggota	
14	Ika Aliana Ritonga, S.Pd NIP. 19840405 200501 2 004	Staf TU	Anggota	

B. Temuan Khusus

1. Problematika menghafal Alqur'an di MTsN 2 Padang Sidimpuan

Observasi yang dilakukan disekolah di MTsN 2 Padangsidimpuan tentang problematika menghafal Al-Qur'an, guru yang mengajarkan hafalan Al-Qur'an hanya jus 30 setiap kelas melaksanakan setoran hafalan sekali seminggu dan takrir / muroja'ah pun sekali seminggu. Banyak hafal yang disitorkan ada yang sampai satu surat, ada yang tidak sampai, sesuai dengan kemampuan siswa dalam pengamatan penilitia walapun masih sudah dilakukan murojaah namun siswa tersebut masih banyak siswa yang belum hafal jus 30 tersebut.⁴⁴ Stelah peneliti mengamati kegiatan hafalan Al-Qur'an disekolah tersebut supaya lebih mengetahui prublematika siswa dan guru tetang proses menghafal Al-Qur'an tersebut perlu dilakukan wawancara.

Wawancara dengan Guru Tahfiz Ibu Yusnaini Rambe, pelaksana tahfiz jus 30 diwajibkan siswa MTsN 2 Padangsidimpuan untuk pengamatan pembelajaran Al-Qur'an disekolah ini kami sebagai pengelolah telah menyediakan waktu siswa diluar kegiatan proses belajar mengajar, setiap guru tahfiz yang ada disekolah ini siap menunggu siswa menyettor hafalannya, namun siswa ada yang menyettor, ada siswa yang tidak menyettor dan malas menghafal.⁴⁵

Dilanjutkan wawancara dengan guru tahfiz ibu Indah Lestari, memberikan komentar siswa-siswi yang paling jarang menyettor Juz 30 siwa yang kurang mampu baca Al-Qur'an dan malas menghafal jus 30 kami

⁴⁴ Observasia pada Tanggal 1 Novemver 2023

⁴⁵ Wawncara dengan guru WKM Kesiswaan : Yusnaini Rambe Tanggal 1 November

masih belum tau problemnya kenapa mereka tidak menyetorkan hafalan yang sering kelas VIII pada hal kami telah mewajibkannya setiap siswa.⁴⁶

Hasil wawancara yang di lakukan dengan guru tahfiz sekaligus pengelolah kegiatan program tahfiz di MTsN 2 Padangsidimpuan masih ada probulematika yang dihadapi guru dan pengelola tahfiz karena siswa dan siswi malas menyetorkan hafalannya, sering kurang peduli dalam kegiatan tahfiz ini sementara siswa diwajibkan dan seharusnya tammatan madrasah di MTsN 2 Padangsidimpuan minimal harus hafal al-Qur'an minimal juz 30 apalagi siswa tersebut harus melanjutkan perguruan yang bernuansa ke Islaman.

Dilanjutkan wawancara dengan siswa kelas VII-1 Aldo mengatakan saya malas menyetorkan karena saya jarang membuka Al-Qur'an itulah penyebab saya tidak menyetorkan hafalan, kalau kami dibimbing guru utuk mrnhafalkannya baru kami bersemangat menghafalnya barulah kami mnyetorkan hafalan Al-Qur'an kami.⁴⁷

Peneliti Lanjutkan wawancara dengan siswa Kelas VIII Husein menyatakan Kami mau menyetorkan hafalan kalau sudah ada hafalan kami tapi kami terkendala sulit menghafal Al-Qur'an juz 30 surat yang panjang tapi kalau surat yang pendek kami senang menghafalnya kalau surat yang pendek sudah hampir hafal,⁴⁸

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas IX Muhammad Riski, memberikan pernyataan memang kami diwajibkan harus hafal al-Qur'an Juz 30. Sedangkan matapelajaran yang lain masih banyak yang harus kami pelajari

⁴⁶ Wawancara dengan ibu Guru Tahfiz ibu indah lestari tanggal 1 November 2023

⁴⁷ Wawancara dengan siswa kelas VIII aldo tanggal 2 November 2023

⁴⁸ Wawancara dengan siswa kelas VIII husein tanggal 2 November 2023

dan karena itu kami belum hafalan juz 30 tersebut. karena kami jarang menyetorkan hafalan tersebut. Oleh karena itu kami banyak yang belum hafal dan ada beberapa teman kami sudah banyak yang hafal juz 30 tersebut.⁴⁹

Wawancara dengan siswa memberkan komentar problematikanya malas menyetorkan hafalannya malas membaca alqur'an dan siswa tersebut kurang peduli tentang adanya program tahfiz yang diwajibkan oleh pihak sekolah supaya hafal 30 juz alasan mereka belum hafal dan masih ada hari yang lain untuk menyetorkannya.

Stelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru pengelola tahfiz beserta siswa peneliti temukan problematika menghafal Al-Qur'an di MTsN 2 Padangsidempuan masih banyak problematika menghafal al-Quran. peneliti melakukan tes hafalan kepada siswa masih banyak yang belum hafal Jus 30 permasalahannya menurut hasil wawancara jarang menyetorkan hafalan walaupun telah diwajibkan menghafalnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi problematika menghafal Al-Qur'an di MTsN 2 Padangsidempuan

Peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pelaksanaan Tahfiz tersebut dilihat, ruangan khusus tahfiz belum ada hanya guru pengelola yang sibuk menunggu siswa yang akan menitorkan hafalan siswa, siswa yang rajin atau yang suka baca Al-Qur'an yang sering menyetorkan hafalannya, Faktor yang mempengaruhi problematika menghafal al-Qur'an peneliti amati enggan menyetorkan hafalannya hanya melihat ibu guru tahfiz saja tapi

⁴⁹ Wawancara dengan siswa kelas IX muhammad riski tanggal 2 November 2023

Sebagian tidak menyeter, dalam pengamatan peneliti mendengar kan bacaan al-Qur'an siswa tersebut masih banyak yang belum fasih bacaan Al-Qur'anya. Dengan kenjanggalan tersebut peneliti penasaran ingin tahu apa problematika siwa tersabut dalam hal tersebut dilakukanlah wawancara:

Wawancara dengan Guru Tahfiz Ibu Yusraini Rambe mengatakan bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghafal al-Qur'an adalah kurang pandai siswa ataupun siswi dalam memaca al-Qur'an dengan baik dan benar. baik dalam pengucapan maupun tajwid pembacaan al-Qur'an dan tidak terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dan waktu untuk pembelajaran Al-Qur'an di sekolah waktunya sedikit ataupun terbatas. Karena faktor tersebut maka seorang siswa tersebut susah dalam menghafal al-Qur'an.⁵⁰

Dilanjutkan wawancara dengan guru tahfiz ibu Indah Lestari, memberikan komentar bahwasannya faktor penghambat siswa untuk menghafal al-Qur'an adalah siswa terlalu sering membuka gadget ataupun hp dan jarang membuka al-Qur'an oleh karena itu siswa malas dan lebih tertarik terhadap gadget dan hp nya daripada al-Qur'an. Dengan gadget dan hp tersebut maka siswa malas meBaca dan menghafal al-Qur'an dan menyeterkan kepada guru tahfiznya tersebut.⁵¹

Dengan hasil wawancara kurang pandai siswa ataupun siswi dalam memaca al-Qur'an dengan baik dan benar. baik dalam pengucapan maupun tajwid pembacaan al-Qur'an dan tidak terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dan

⁵⁰ Wawancara dengan ibu Guru WKM Kesiswaan: Yusraini Rambe Tanggal 1 November 2023

⁵¹ Wawancara dengan ibu Guru Tahfiz tanggal 1 November 2023

waktu untuk pembelajaran Al-Qur'an di sekolah karena waktunya sedikit ataupun terbatas, seharusnya siswa tersebut sebelum masuk ke sekolah MTsN 2 ini sudah bisa baca Al-Qur'an dengan baik karena belajar Al-Qur'an tersebut mulai dari TK / PIAUD. Akibat tersebut siswa takut atau malu menyitorkan hafalkannya larilah, siswa tersebut membuka gadget ataupun hp dan jarang membuka a-Qur'an oleh karena itu siswa malas dan lebih tertarik terhadap gadget dan hpnya dari pada Al-Qur'an. Peneliti juga penasaran ingin mengetahui penyebabnya di lakukan wawancara ke siswa.

Dilanjutkan wawancara dengan siswa kelas VII-1 Aldo menyatakan saya susah menghafal al-Qur'an karena belum lancar dalam membaca alqur'an dengan susah saya dalam membaca al-Qur'an maka susah juga dalam menghafal al-Qur'an tersebut dan malas untuk menyitorkan hafalah juz 30 kepada guru tahfiz.⁵²

Peneliti Lanjutkan wawancara dengan siswa Kelas VIII Husein, menyatakan saya susah dalam menghafal al-Qur'an adalah terlalu panjang-panjang ayat nya dan ayat banyak yang sama maka nya susah menghafal dan sering terbalik dalam mengucapkan ayat tersebut oleh karena itu saya sering mengafal surat dengan ayat ayat yang pendek saja dengan menyitorkannya kepada guru tahfiz.⁵³

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas IX Muhammad Riski, memberikan pernyataan bahwasannya saya susah dalam menghafal al-Qur'an adalah kurangnya waktu matapelajaran untuk menyitorkan ayat tersebut dan

⁵² Wawancara dengan siswa kelas VIII1 aldo tanggal 2 November 2023

⁵³ Wawancara dengan siswa kelas VIII husein tanggal 2 November 2023

guru tahfiz pun hanya 2 orang maka oleh sebab itu susah untuk menyetorkan ayat karna waktu mata pelajaran kurang untuk menyetorkan juz 30 tersebut.⁵⁴

Setelah melakukan wawancara dan observasi dengan guru pengelola tahfiz beserta siswa peneliti temukan faktor problematika menghafal al-Qur'an adalah belum lancar dalam membaca al-Qur'an, jarang membuka al-Qur'an dan lebih sering bermain dan memainkan gadget ataupun hp, dan guru yang menjadi mengampu matapelajaran tersebut pun belum mencukupi dengan jumlah siswa yang banyak dan waktu menyetorkannya pun sedikit.

3. Upaya mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an di MTsN 2 Padangsidempuan

Wawancara dengan Guru Tahfiz Ibu Yusnaini Rambe mengatakan bahwasannya upaya mengatasi problematika menghafal al-Qur'an tersebut adalah dengan cara memberikan saran ataupun mengajarkan kepada siswa agar siswa tersebut sering membaca al-Qur'an dan mempelajari ilmu tajwid sebelum menghafal al-Qur'an dan mengulanginya secara terus menerus setiap hari dengan tersebut siswa mudah dan cepat dalam menghafal juz 30.⁵⁵

Dilanjutkan wawancara dengan guru tahfiz ibu Indah Lestari memberikan komentar bahwasannya upaya mengatasi problematika menghafal alqur'an tersebut adalah mempergunakan gadget ataupun hp dengan mendengarkan ayat suci al-Qur'an dan sambil menyimak ataupun membaca

⁵⁴ Wawancara dengan siswa kelas IX muhammad riski. tanggal 2 November 2023

⁵⁵ Wawancara dengan Guru Tahfiz Ibu Yusnaini Rambe tanggal 1 november 2023

kembali surat yang sudah didengar tersebut agar siswa tersebut lebih mudah dalam menghafal juz 30 tersebut⁵⁶

Dilanjutkan wawancara dengan siswa kelas VII-1 Aldo menyatakan bahwasannya upaya saya untuk mempermudah dalam menghafal al-Qur'an adalah perlunya ajaran dari guru dan orang tua agar saya dapat membaca al-Qur'an supaya lebih tepat dalam belajar al-Qur'an agar dapat mempermudah untuk menghafal al-Qur'an.⁵⁷

Peneliti Lanjutkan wawancara dengan siswa Kelas VIII Husein, menyatakan saya mempermudah dalam menghafal al-Qur'an dalah sering dalam membaca al-Qur'an dan harus diulangi agar mudah dan cepat dalam menghafal al-Qur'an ataupun dengan cara mendengarkan al-Qur'an bacaan al-Qur'an melalui hp sambil diulangi bacaan al-Qur'an tersebut.⁵⁸

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas IX Muhammad Riski, memberikan pernyataan bahwasannya saya mudah dalam menghafal al-Qur'an dengan menjumpai atau menyetor hafalan diluar mata pelajaran tersebut agar cepat dalam menuntaskan hafalan juz 30 tersebut.⁵⁹

Stelah melakukan wawancara dan observasi dengan guru pengelola tahfiz beserta siswa peneliti temukan upaya dalam mempermudah menghafal al-Qur'an adalah dengan cara mendengarkan al-Qur'an sambil diiringi dengan bacaan al-Qur'an agar dapat memperlancar dalam menghafal kan al-Qur'an

⁵⁶ Wawancara dengan Guru Tahfiz ibu indah lestari tanggal 1 november 2023

⁵⁷ Wawancara dengan siswa kalas VIII1. Aldo tanggal 2 November 2023

⁵⁸ Wawancara dengan siswa kalas VIII husein tanggal 2 November 2023

⁵⁹ Wawancara dengan siswa kalas IX muhammad riski tanggal 2 November 2023

dan mempercepat dalam mengingat hafalan al-Qur'an tersebut dengan lancar dan baik.

Guru tahfiz menyarankan supaya siswa suka meyetorkan hafalannya, selalulah membaca Al-Qur'an, kalua siswa yang suka hp utamakan dulu membuka program Al-Qur'an yang sudah ada di hp masing-masing dan bisa siswa membukannya sambil mendengarkan ayat-ayat tersebut. Apabila sudah mulai hafal jadikan bacaan ayat shalat, dan dijurkan oleh guru harus shalat lima waktu supaya mudah hafal Al-Qur'an tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Problematika menghafal Alqur'an di MTsN 2 Padangsidempuan

Problematika menghafal Al-qur'an di MTsN 2 Padangsidempuan masih banyak problematika menghafal al-Quran. peneliti melakukan tes hafalan kepada siswa masih banyak yang belum hafal Juz 30. Problematikanya adalah siswa malas dan jarang menyetorkan hafalannya walaupun telah diwajibkan untuk menghafal bagi setiap siswa dari pihak sekolah dan pihak pengelola.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi problematika menghafal Al-Qur'an di MTsN 2 Padangsidempuan

Faktor penyebab problematika menghafal A-Qur'an banyak belum hafal juz 30 walaupun sudah diwajibkan hafal. Siswa-siswi tersebut kurang pandai dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Baik dalam pengucapan maupun tajwid bacaan Al-Qur'an. karena tidak terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dan alasan waktu untuk pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an di sekolah sangat sedikit dan terbatas, Akibat tersebut siswa takut atau malu menyetorkan hafalkannya, akan tetapi siswa tersebut malah membuka gadget ataupun hp dan jarang membuka Al-Qur'an, oleh karena itu siswa malas dan lebih tertarik terhadap gadget dan hpnya dari pada Al-Qur'an. Peneliti juga penasaran ingin mengetahui penyebabnya dan di lakukanlah wawancara ke beberapa siswa di MTsN 2 Padangsidempuan. setelah diwawancarai beberapa siswa menyatakan bahawasannya siswa tersebut malas menghafal adalah

karena minum jumlah guru pembimbing tahfiznya, ayat ayat yang mau di hafalkan tersebut panjang-panjang dan banyaknya matapelajaran yang harus dipelajari dan harus di kuasai.

3. Upaya mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an di MTsN 2 Padangsidempuan

Stelah melakukan wawancara dan observasi dengan guru pengelola tahfiz beserta siswa peneliti temukan upaya dalam mempermudah menghafal alqur'an adalah dengan cara mendengarkan alqur'an sambil diiringi dengan bacaan alqur'an agar dapat memperlancar dalam menghafal kan alqur'an dan mempercepat dalam mengingat hafalan al qur'an tersebut dengan lancar dan baik.

Guru tahfiz menyarankan supaya siswa suka meyetorkan hafalannya, maka giatlah dalam membaca Al-Qur'an, dan kalau siswa yang suka hp utamakan dulu membuka program Al-Qur'an yang sudah ada di hp masing-masing dan bisa siswa membukannya sambil mendengarkan ayat-ayat tersebut. Apabila sudah mulai hafal jadikan bacaan ayat shalat, dan dijurkan oleh guru harus shalat lima waktu supaya mudah hafal Al-Qur'an tersebut.

B. Saran-saran

1. Buat pengelolah Tahfiz di MTsN 2 Padangsidempuan disarankan supaya mengurangi problematika dalam mehafal Al-Qur'an ditambah guru Tahfiz dan tempat menyitor yang nyaman dan memperbanyak metode yang menyenangkan.

2. Pihak sekolah disarankan karena sudah kewajiban bagi siswa sebelum masuk ke MTsN 2 Padangsidempuan harus lancar baca Tulis Al-Qur'an, bagi yang kurang lancar disediakan ekstrakurikuler TPQ di MTsN tersebut.
3. Bagi siswa berusaha dalam membiasakan membaca Al-Qur'an dan buka program Al-Qur'an di Hp Masing-masing, sebelum membuka program yang lain
4. Bagi peneliti setelah saya jadi guru PAI bertanggung jawab mengajarkan Al-Qur'an dengan sebaik-bainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abu Jawrah, 2017. *Ilafal Alquran Dan Lancar Seumur Hidup*, Jakarta: Alex Media Komputindo Kotnpas-Gmmedia, Anggota IKAPI
- Abdul Majid Khoru, 2018. *Prahihtm Qira'at Keanekaan Bacaan Alquran Qira'at Asbim* Dari, Jakarta: Amah
- Ahmad Atabik, 2020. *The Living Qur'an:Potret Budaya Tahfidz Alqur'an di Nusantara*,
- AL- Bukhari, Shahü'l al Bukhüi, Beurit: Dar fikrt
- Ayo Madrasah, 2019. "*Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*" KMA Nomor 184
- Bobi Erno Rusadi, 2018. "*Implementasi Pembelajaran Tahfiz Alqur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an*" Tangerang Selatan.
- Deden Muhammad Makhyaruddin, 2021. "*Teknik Menghafal Alqur'an Bagi Calon Guru Pai* " Makalah disajikan dalam kegiatan studium General Juurusan Pai FTIK.
- Departemen Agama RI, 2020. *Alqur'an dan Terjemahannya* Jakarta: CV Darussunnah
- Dewi Etika Suri, 2015. "*Probelematika Pembelajaran Baca Tulis Quran Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits*,"*Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiah*
- 'Ilham Agus Sugianto, 2020. *Kiat Praktis Menghafal Alquran*, Bandung: Mujahid Press
- Indra Kaswara, 2017. "*Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz (Menghafal Di Pondok AL-Hatsain Hanaa Widyu*
- Jhon M. Echols dan Hasasan Shadily, 2020. *Kamus Ingris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Juliansyah Noor, 2020. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Lexy J, 2021. *Moleong Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: Remeja Yogyakarta.
- Manna' Khalil Al-Qatan' Mabahits *Fi Ulumul Qur'an* Terj. MudzakkirAs, 2020. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* PT.Litera Antar Nusa :Jakarta

- Margono, 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta
- Muhammad Makmum Rasyid, 2020. *Kemukjizatan Menghafal Alqur'an*, Jakarta: PT. Elex Media Kompetuindo
- Muhammad Sofyan, 2021. *The Development of Tahfidz Qur'an Movement In The Reform Era In Indonesia, Internasional Journal of Religius Literature and Heritage*.
- Prima Tim Pena, 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media Press
- Pusat Bahas Depdiknas, 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Raisya Maula Ibnu Rusyd, 2019. *Prahis dan Lengkap Tahsin Tajwid Tahfizh*, Yogyakarta: laksana
- Sa'dullah S.Q, 9 , 2009. *Cara Menghd'al Alquran*, Sumedang: Gema Insani
- Sastra Pradja, 2021. *Kamus Istilah Pendidikan Umum Untuk Guru, Calon Guru dan Umum* Surabaya: Usaha Nasional
- Sayyid Muhammad Husain Thabathaba, 2020. *Memahami Esensi Alqur'an*, Jakarta: PT. Lentera Basritama
- Vardiansya Dani, 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* Jakarta indeks
- Wiwi Alawiyahş, 2014. *Cara Bisa Menghafal Alquran* Yogyakarta: Diva Pres
- Yunus Mahmud, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung,
- Zaki Zamani dan Muhamnad Syukron Maksum, 2009. *Menghafal Alqur'an itu Gampang* Yogyakarta: Mutiara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Wahyu Hasibuan
NIM : 1920100213
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/13 November 2001
Email/No. Hp : wahyuhhasibuan315@gmail.com/082283840906
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl.DwikoraI Palopat Pijorkoling, Padangsidimpuan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Dr. Hamdan Hasibuan
Pekerjaan : Dosen
Nama Ibu : Lisdawarni
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl.DwikoraI Palopat Pijorkoling, Padangsidimpuan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Sabbihisma, Padang
SLTP : Mts Negeri Duriantarung, Padang
SLTA : MAN 2 Model Padangsidimpuan

Dokumentasi

Gambar 1.1
Peneliti melakukan observasi penelitian



Gambar 1.2
Peneliti melakukan wawancara dengan wakil kemahasiswaan



Gambar 1.3
Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sekolah
Mts Negeri 2 Padangsidempuan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: ~~B/~~Un.28/E.1/PP. 00.9/ 6 /2023

21 Jun 2023

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA,
2. Dr. Erna Ikawati, M.Pd.

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Wahyu Hasibuan
NPM	: 19 201 00213
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Problematika Maenghafal AL-Qur'an Pada Kelas VII Di MTsN 2 Padang Sidempuan

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengjabat
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19601224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2

Jalan H.T Rizal Nurdin Km. 6,5 Gg. Pendidikan Padangsidimpuan Pal-IV Pijorkoling
Email : mtsn2pasid@rocketmail.com , Kode Pos : 22733

Nomor : B. 1270 /Mts.02.20/KP.01.1/11/2023 Padangsidimpuan, 22 November 2023

Lampiran :-

Perihal : Pelaksanaan Riset Penyelesaian Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri

Syekh Ali Hassan Ahmad Addary Padangsidimpuan

di :

Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Memindaklanjuti surat Saudara Nomor : B-6272/Un.28/E.1/TL.00/11/2023 perihal surat diatas dengan ini kami menyatakan nama tersebut di bawah ini telah selesai melaksanakan riset untuk keperluan penyelesaian skripsi di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan, atas nama mahasiswa :

Nama : WAHYU HASIBUAN
NIM : 1920100213
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Problematika Menghafal Al-Qur'an pada Kelas VII di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan**

Demikian Surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 22 November 2023

